

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang**

Jepang merupakan negara maju yang memiliki banyak hal menarik. Mulai dari bahasa, tradisi, budaya, *fashion* maupun teknologi. Selain hal tersebut Jepang juga memiliki berbagai fenomena yang menarik salah satunya adalah *pet boom*. Fenomena ini muncul sejak tahun 1989 ketika ekonomi Jepang mulai berkembang. *Pet boom* merupakan fenomena peningkatan jumlah hewan peliharaan yang dipelihara di Jepang. Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Mike Pehanich pada tahun 2007 dengan judul *Unicharm Crashes in on Trends* dikatakan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi perkembangan *pet boom*. Faktor pertama adalah menurunnya angka kelahiran, faktor ke dua adalah meningkatnya jumlah lanjut usia, faktor ke tiga adalah semakin banyak laki-laki dan perempuan di Jepang yang memilih untuk menunda pernikahan yang mengakibatkan penundaan untuk memiliki anak juga, lalu faktor terakhir adalah banyak apartemen di Jepang yang memperbolehkan penghuninya untuk memelihara hewan. Banyaknya orang Jepang yang merasa kesepian karena tidak memiliki keluarga membuat mereka ingin memiliki hewan peliharaan agar dapat menghilangkan perasaan kesepian tersebut.

Fenomena *pet boom* digambarkan secara tidak langsung melalui berbagai media yang menceritakan mengenai majikan dan hewan peliharaannya, salah satu dari media tersebut adalah novel. Menurut Nurgiyantoro (2013:11-12) novel

berasal dari bahasa Italia *novella* yang bermakna sebuah barang baru yang kecil yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Istilah novel mengandung arti yang sama dengan istilah Indonesia novelet atau dalam bahasa Inggris *novelette* yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek. Adapun salah satu dari novel yang memiliki cerita tentang hubungan majikan dan peliharaanya adalah novel *Tabi Neko Ripōto*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti novel *Tabi Neko Ripōto* yang ditulis oleh novelis Jepang yang bernama Hiro Arikawa dan diterbitkan pada tahun 2012. Novel *Tabi Neko Ripōto* Menerima penghargaan dari situs Jepang Booklog<sup>1</sup> ke-4 pada tahun 2013 dan kepopuleran novel tersebut membuatnya banyak diterjemahkan ke dalam berbagai macam bahasa, salah satunya adalah bahasa Indonesia dengan judul *The Travelling Cat Chronicles* yang diterbitkan oleh penerbit Haru dan akhirnya diadaptasi menjadi sebuah film yang disutradari oleh Koichiro Miki pada tahun 2018. Dengan diadaptasinya novel ke dalam film, para pembaca yang awalnya membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan proses pembacaan, akan lebih leluasa menikmati cerita apabila novel tersebut diadaptasi menjadi sebuah film.

Proses pengadaptasian cerita dari novel menjadi sebuah film dapat disebut dengan adaptasi atau ekranisasi. Ekranisasi adalah proses pemindahan sebuah cerita dari novel ke dalam sebuah film (Eneste, 1991:60). Pemindahan tersebut

---

<sup>1</sup> Booklog merupakan komunitas resensi buku bagi pembaca untuk menemukan buku baru.

mengakibatkan munculnya berbagai perubahan cerita yang ada, hal itu dikarenakan berubahnya media dari novel menjadi media film yang digunakan untuk menampilkan sebuah cerita. Adapun wujud dari proses ekranisasi yaitu, pengurangan (pengurangan cerita), penambahan (penambahan adegan di dalam film), dan perubahan variasi (perubahan cerita).

Novel dan film *Tabi Neko Ripōto* bercerita tentang hubungan yang dimiliki Satoru sebagai majikan dengan Nana sebagai hewan peliharaanya. Cerita bermula ketika Satoru menyelamatkan nyawa Nana, lalu Nana dipelihara oleh Satoru. Setelah lima tahun mereka bersama, Satoru memutuskan untuk mencari orang yang ingin mengadopsi Nana karena kondisi Satoru yang tidak lagi memungkinkan untuk merawat Nana. Maka mereka berdua pun memulai sebuah perjalanan panjang mengendarai mobil wagon perak ke berbagai penjuru Jepang untuk menemui teman-teman lama Satoru.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menganalisa novel *Tabi Neko Ripōto* karya Hiro Arikawa dan filmnya yang disutradarai oleh Koichiro Miki. Sehingga rumusan masalah yang ada sebagai berikut:

Bagaimana wujud ekranisasi pada film *Tabi Neko Ripōto*?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk memahami wujud ekranisasi pada film *Tabi Neko Ripōto*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan peneliti, dapat menjadi penerapan maupun pengaplikasian dari teori ekranisasi dalam meneliti sebuah novel yang diadaptasi menjadi film.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan, kepada peneliti lain maupun masyarakat umum agar lebih memahami proses adaptasi novel menjadi film.

#### **1.5 Tinjauan Pustaka**

Pada penelitian ini, terdapat dua tinjauan pustaka yang digunakan oleh peneliti. Adapun penelitian yang terdahulu dapat dilihat sebagai berikut:

##### **1.5.1 “*Ekranisasi Sebagai Wahana Adaptasi Karya Sastra ke Film*”**

Dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Istadi Yantha dan Rianna Wati pada tahun 2015 dengan judul “*Ekranisasi Sebagai Wahana Adaptasi Karya Sastra ke Film*”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti film adaptasi novel melalui teori intertekstual, di dalam penelitian ini dikatakan bahwa adaptasi merupakan salah satu bentuk intertekstual dan resepsi terhadap sebuah karya sastra. Seorang pembaca yang aktif akan melahirkan sebuah karya baru sebagai wujud apresiasi

terhadap sebuah karya sastra tersebut. Di dalam penelitian tersebut peneliti memberikan dua contoh film adaptasi novel yakni *The Scarlet Letter* dan Ayat-Ayat Cinta.

Pada contoh film pertama dijelaskan bahwa munculnya tokoh baru yang bernama Mituba tokoh Mituba sendiri di dalam novel *the scarlet letter* tidak ada. Contoh film kedua yakni film ayat ayat cinta terdapat adegan kehidupan poligami tokoh fahri, sedangkan di dalam novel nya tidak ada. Di dalam penelitian, melalui kedua contoh tersebut merupakan salah satu bentuk “interpretasi pembaca” sutradara yang telah membaca novel, dalam rangka melahirkan “karya baru” film karya sutradara yang telah menginterpretasikan cerita yang ada pada novel yang hendak diadaptasi. Peneliti memilih jurnal ini sebagai tinjauan dalam mengetahui proses pengadaptasian novel melalui teori ekranisasi yang menunjukkan urgensi dari penelitian ini.

### **1.5.2 “Pengaruh Fenomena *Pet Boom* Terhadap Munculnya Layanan Pemakaman *Petto* (ぺっ ト) di Jepang”**

Tinjauan yang kedua adalah artikel yang berjudul “Pengaruh Fenomena *Pet Boom* Terhadap Munculnya Layanan Pemakaman *Petto* (ぺっ ト) di Jepang” yang dipublikasikan pada tahun 2022 dan ditulis oleh Siti Asmaya, Indun Roosiani dan Erni Puspitasari. Artikel jurnal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh fenomena *pet boom* terhadap munculnya layanan pemakaman *petto* di Jepang. Penelitian tersebut menggunakan teori anthrozoologi dan teori kebutuhan. Anthrozoologi merupakan ilmu mengenai hubungan antara manusia dan hewan

yang memiliki tiga dimensi yaitu kelekatan, interaksi dan peran hewan peliharaan sebagai pengganti manusia. Dalam teori kebutuhan yang dipaparkan oleh Abraham Maslow terdapat lima tingkatan kebutuhan dan keinginan manusia yaitu kebutuhan dasar atau fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan mendapatkan penghargaan, dan kebutuhan mengaktualisasikan diri.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengaruh fenomena *pet boom* terhadap munculnya layanan pemakaman *petto* di Jepang karena semakin banyak masyarakat Jepang yang memelihara hewan. Perubahan pandangan orang Jepang dimana hewan peliharaan dianggap sebagai anggota keluarga menyebabkan munculnya layanan pemakaman *petto* agar dapat mengurangi rasa kehilangan hewan peliharaan yang sudah dianggap sebagai anggota keluarga. Alasan peneliti memilih jurnal ini sebagai tinjauan karena memaparkan pandangan masyarakat Jepang mengenai hewan peliharaan dan membahas mengenai fenomena *pet boom* yang berkaitan dengan latar belakang penelitian ini.

## 1.6 Landasan Teori

Di dalam menganalisa sebuah perubahan dari novel ke dalam film peneliti menggunakan teori ekranisasi. Dalam memfilmkan sebuah novel dapat disebut dengan adaptasi atau ekranisasi. Ekranisasi selain memiliki definisi sebagai pengangkatan atau pemindahan salah satu bentuk karya sastra yakni novel ke dalam sebuah film, ekranisasi juga dapat dikatakan perubahan karena media yang digunakan novel dan film berbeda (Bluestone dalam Eneste, 1991:60). Dalam sebuah pemindahan dari satu bentuk karya ke bentuk yang lain dapat dipastikan

mengalami sebuah perubahan karena karya tersebut harus menyesuaikan media dari karya yang baru. Antara karya sastra tertulis dalam menunjukkan sebuah cerita menggunakan media bahasa, sedangkan film dalam menampilkan sebuah cerita menggunakan gambar bergerak dan bersuara tentu akan mengalami sebuah perubahan untuk menyesuaikan media yang ada pada film (Bluestone, 1957:14–20).

### **1.7 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah yang dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan data dengan tujuan maupun kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:2). Selain itu metode juga merupakan sebuah cara utama yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mencapai tujuan yang ingin peneliti capai. Dengan demikian metode penelitian dipilih dengan kesesuaian mengenai objek yang akan diteliti. Dalam metode tersebut, terdapat teknik atau sebuah pendekatan untuk membantu peneliti memahami data yang telah didapat ketika melakukan penelitian. Oleh sebab itu dalam sebuah metode penelitian akan memuat pendekatan mengenai (sisi pandang) keilmuan dan teknik analisis yang digunakan. Metode penelitian yang akurat tentu akan sangat membantu peneliti menerapkan pendekatan dan teknik penelitian yang jitu (Endraswara, 2008: 8-9). Adapun pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mendapat data yang mendalam.

### 1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini diambil dari dua sumber data yakni data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan peneliti adalah novel *Tabi Neko Ripōto* karya Hiro Arikawa dan adaptasi filmnya yang disutradarai oleh Koichiro Miki. Untuk data sekunder, peneliti akan menggunakan studi kepustakaan melalui berbagai literatur seperti jurnal, buku, dan juga penelitian yang lain berhubungan dengan objek penelitian ini. Nantinya literatur tersebut bisa digunakan untuk menunjang kelengkapan data. Dari data yang telah diperoleh akan diuraikan atau dianalisa oleh peneliti dengan menggunakan teori ekranisasi. Peneliti akan mengemukakan dan menjelaskan wujud dari proses ekranisasi (penciutan, penambahan dan perubahan bervariasi) pada film adaptasi dari novel *Tabi Neko Ripōto*.

### 1.7.2 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan membaca novel *Tabi Neko Ripōto* karya Hiro Arikawa dan melihat film adaptasinya yang disutradarai oleh Koichiro Miki. Setelah novel dan film *Tabi Neko Ripōto* diamati peneliti akan mencari persamaan, perbedaan dan permutasi unsur intrinsik yang ada pada novel dan film. Persamaan, perbedaan dan permutasi tersebut dianalisa menggunakan teori ekranisasi sehingga peneliti akan mengemukakan dan menjelaskan wujud dari proses ekranisasi (penciutan, penambahan dan perubahan bervariasi) pada film adaptasi novel *Tabi Neko Ripōto*.